

**PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL PADA  
FILM ‘DI TIMUR MATAHARI’ SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA  
PADA SISWA KELAS VII SMP KATOLIK  
ST.TARSISIUS BOJONEGORO**

**SKRIPSI**



**Diajukan untuk memenuhi syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Rr. Desti Hayu Puspanegara  
24229002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PPKN  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
2025**

**PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL PADA  
FILM ‘DI TIMUR MATAHARI’ SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA  
PADA SISWA KELAS VII SMP KATOLIK  
ST.TARSISIUS BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:  
Rr. Desti Hayu Puspanegara  
24229002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PPKN  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
2025**

## Halaman Persetujuan

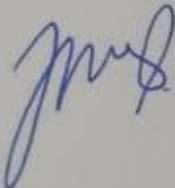
Proposal skripsi dengan judul Kearifan Lokal Pada Film "Di Timur Matahari"  
Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas VII SMP  
Katolik Santo Tarsisius Bojonegoro, disusun oleh:

Nama : Rr. Desti Hayu Puspanegara  
NIM : 24229002  
Program Studi : Pendidikan PPKn

Untuk disetujui dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap seminar proposal skripsi.

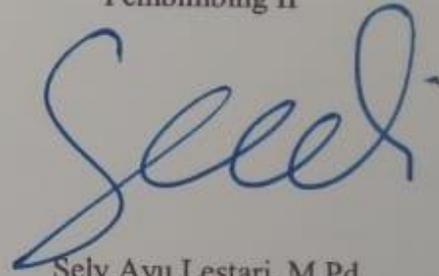
Bojonegoro, 16 Juli 2025

Pembimbing I



Neneng Rika J.K., S.Pd., M.H

Pembimbing II



Sely Ayu Lestari, M.Pd

## Halaman Pengesahan

Skripsi dengan Judul Pendidikan Kearifan Lokal Pada Film "Di Timur Matahari"  
Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas VII SMP  
Katolik St. Tarsisius Bojonegoro

Nama : Rr. Desti Hayu Puspanegara

NIM : 24229002

Program Studi : Pendidikan PPKn

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada program studi PPKN Fakultas  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa,  
tanggal 22 , bulan Juli, Tahun 2025

Bojonegoro, 22 Juli 2025

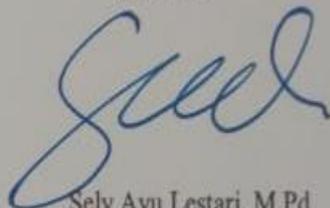
Ketua



Dr. Ernia Dwyi Saputri, S.Pd., M.H

NIDN. 0707019001

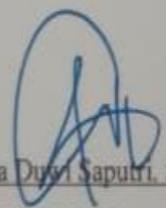
Sekretaris



Sely Ayu Lestari, M.Pd

NIDN. 0731039701

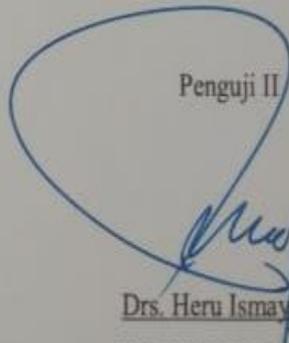
Penguji I



Dr. Ernia Dwyi Saputri, S.Pd., M.H

NIDN. 0707019001

Penguji II



Drs. Heru Ismaya, M.H

NIDN. 0709126502

Rektor

Dr. Junarti, M.Pd  
NIDN. 0014016501

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rr. Desti Hayu Puspanegara  
NIM : 24229002  
Program Studi : Pendidikan PPKn  
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan lulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Pendidikan Kearifan Lokal Pada Film “Di Timur Matahari” Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas VII Smp Katolik St. Tarsisius Bojonegoro**

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukuman.

Bojonegoro, 16 Juli 2025



Rr. Desti Hayu Puspanegara

## **MOTTO**

**TOLONGLAH IA DARI KESULITAN  
KARENA TUHAN AKAN MEMBUKA JALAN BAGIMU**

## **ABSTRAK**

Rr. Desti Hayu Puspanegara. NIM 24229002. "Pendidikan Kearifan Lokal Pada Film "Di Timur Matahari" Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas VII SMP Katolik St. Tarsisius Bojonegoro. Skripsi. Program Studi PPKN IKIP PGRI Bojonegoro. 2025.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah semakin berkurangnya nilai-nilai Pancasila serta rendahnya wawasan peserta didik terhadap kearifan lokal di era yang serba digital saat ini. Dengan menikmati dan menyaksikan film "Di Timur Matahari" karya Ari Sihasale, peserta didik diharapkan dapat mengenal nilai

– nilai Pancasila. Maka dari itu, viar aini lebih menyenangkan untuk meningkatkan pengetahuan pelajar mengenai kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila yang terkandung di setiap cerita film tersebut.

Permasalahan pada penelitian ini adalah mencari unsur-unsur kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam film “Di Timur Matahari” yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuisisioner dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film “Di Timur Matahari” dapat meningkatkan wawasan kearifan lokal peserta didik, khususnya kearifan lokal Papua. Selain itu peserta didik dapat lebih memahami nilai-nilai Pancasila yang divisualisasikan di setiap adegan pada film tersebut. Dapat disimpulkan bahwa media film “Di Timur Matahari” merupakan salah satu cara belajar yang menyenangkan bagi peserta didik untuk menyampaikan pesan yang menarik mengenai kearifan lokal yang sarat akan nilai-nilai Pancasila.

*Kata kunci: Kearifan lokal, Pendidikan Pancasila, Media Film*

## **ABSTRACT**

Rr. Desti Hayu Puspanegara. NIM 24229002. “Pendidikan Kearifan Lokal Pada Film “Di Timur Matahari” Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas VII SMP Katolik St. Tarsisius Bojonegoro. Skripsi. Program Studi PPKN IKIP PGRI Bojonegoro. 2025.

*The background of this thesis is the decreasing of Pancasila values and lack of the students' knowledge about local wisdom in this digital era. While enjoying and paying attention to the movie entitled “Di Timur Matahari” produced by Ari Sihasale, students are expected to learn about Pancasila values. Therefore, this*

*method is such a pleasure for increasing the knowledge of local wisdom and Pancasila values.*

*The scope of the problem in this research is to find out the local wisdom in the movie entitled “Di Timur Matahari” which is linked to Pancasila education. Type of the research is qualitative research with descriptive analyzes. The technique of data collecting involve observation, questioners and interview..*

*The result of this thesis describe that the application of the movie decreases the knowledge about local wisdom, especially on Papua’s local wisdom. Besides, students understand the Pancasila value that visualize in every scene. Hence, the movie entitled “Di Timur Matahari” is one of a pleasant method for teacher to acknowledge student about local wisdom and has a relation with Pancasila values*

*Kyword : local wisdom, Pancasila Education, movie*

## **Kata Pengantar**

Segala panjat puji syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih Nya, telah memberikan kemudahan dan jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘Kearifan Lokal Pada Film ‘Di Timur Matahari’ Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas

VII SMP Katolik St. Tarsisius Bojonegoro ini dengan baik. Dalam penyelesaian tulisan ini , penulis telah dibantu oleh berbagai pihak baik secara individu dan institusi. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Junarti, M.Pd, selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Dr. Ernia Dwi Saputri, S.Pd., M.Pd., M.H. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Sely Ayu Lestari , M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro.
4. Neneng Rika J.K., S.Pd., M.H selaku dosen pembimbing I dan Sely Ayu Lestari, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, kebaikan dan waktu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Terimakasih.
5. Dr. Ernia Dwi Saputri, S.Pd., M.Pd., M.H selaku dosen pembimbing akademik, Terimakasih sudah selalu membimbing dan mendukung penulis selama belajar di Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro jurusan PPKn.
6. Dr. Ima Isnaini T.R, M.Pd, Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan IKIP PGRI Bojonegoro, terimakasih atas dukungan, arahan dan bimbingannya kepada penulis.
7. Semua dosen Pendidikan PPKn IKIP PGRI Bojonegoro yang selalu memberikan banyak waktu, pengetahuan dan pengalaman terbaik kepada penulis.
8. Evodia Ayu Silvia Devi, S.Pd dan Mario Kristiandy Terimakasih karena berkat kalian, penulis bisa sampai menjadi seperti sekarang ini.
9. Kepala sekolah , guru- guru beserta staf SMP Katolik St. Tarsisius yang selalu membantu penulis dalam menyusun penulisan ini mulai dari penelitian sampai proses pengeditan dalam penulisan ini.
10. Kepala sekolah, guru-guru dan para staf SMA Katolik Ignatius Slamet Riyadi yang juga selalu memberi dukungannya kepada penulis dalam menyusun penelitian ini dan selalu memberikan masukan – masukan yang membangun kepada penulis.

11. Suami dan Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis dalam proses penyelesaian penulisan ini
12. Teman-teman penulis yang selalu memberikan hiburan sehingga penulis menjadi lebih semangat dalam proses penulisan ini.
13. Siswa siswi SMP Katolik St. Tarsisius dan SMA Katolik Ignatius Slamet Riyadi yang sudah bersedia membantu dalam proses penulisan ini, terkhusus siswa siswi kelas VII. Terimakasih.

Semoga karya sederhana ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui, memahami dan memaknainya sehingga dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan beberapa kritik dan saran dari para pembaca agar penulisan ini menjadi lebih sempurna. Terimakasih.

Bojonegoro, 16 Juli 2025

Rr. Desti Hayu Puspanegara

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KKEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii

DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR DIAGRAM .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional .....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Teoritis .....	14
1. Pancasila .....	14
2. Kearifan Lokal .....	27
3. Media Pembelajaran .....	34
4. Film Sebagai Media Pembelajaran.....	37
5. Kaajian dan Sinopsis Film ‘Di Timur Matahari’ .....	39
C. Keangka Berpikir .....	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Sumber Data Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	79
BAB V : Penutup.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	95
Daftar Pustaka.....	97
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka .....	12
--------------------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Korpus 1.....	56
Korpus 2.....	57

Korpus 3.....	58
Korpus 4.....	61
Korpus 5.....	62
Korpus 6.....	64
Korpus 7.....	65
Korpus 8.....	71
Korpus 9.....	71

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Proses Komunikasi.....	35
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	43

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1.....	66
Diagram 2.....	67
Diagram 3.....	68
Diagram 4.....	68
Diagram 5.....	69

Diagram 6.....	70
Diagram 7.....	70
Diagram 8.....	71
Diagram 9.....	72
Diagram 10.....	73
Diagram 11.....	73
Diagram 12.....	74
Diagram 13.....	75
Diagram 14.....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1. Pedoman Observasi.....</b>	<b>99</b>
<b>Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....</b>	<b>100</b>
<b>Lampiran 3. Hasil Wawancara.....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 4. Lembar Validasi Wawancara.....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran 5. Pedoman Angket.....</b>	<b>106</b>

<b>Lampiran 6. Hasil Angket.....</b>	<b>109</b>
<b>Lampiran 7. Lembar Validasi Angket.....</b>	<b>112</b>
<b>Lampiran 8. Foto Peserta Didik SMPK ST.Tarsisius.....</b>	<b>114</b>
<b>Lampiran 9. Profil SMPK ST.Tarsisius.....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran 10. Daftar Peserta Didik SMPK ST. Tarsisius.....</b>	<b>116</b>
<b>Lampiran 11. Poster Film Di Timur Matahari.....</b>	<b>117</b>
<b>Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi.....</b>	<b>118</b>
<b>Lampiran 13. Surat Pencarian Data.....</b>	<b>119</b>
<b>Lampiran 14. Surat Keterangan Pencarian Data.....</b>	<b>120</b>
<b>Lampiran 15. Surat Keterangan selesai Bimbingan Skripsi.....</b>	<b>121</b>

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Pancasila erat sekali hubungannya dengan pembentukan karakter pada setiap masyarakat di Indonesia. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa di dalam sila-sila Pancasila mengandung 5 dasar nilai, yaitu: nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan; dan itu semua sangat diperlukan oleh generasi-generasi kita pada saat ini yang mana nilai-nilai Pancasila pada saat ini seringkali diabaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini nilai-nilai Pancasila dalam diri bangsa Indonesia mulai luntur seiring perjalanan waktu (Anggraini et al., 2020). Kita bisa melihat contoh sederhana pada sila ke-3 yang mengandung nilai Persatuan, dalam kenyataannya orang-orang banyak yang menjauh dari nilai persatuan karena teknologi yang saat ini semakin pesat, mereka lebih memilih untuk hidup individual. Kita ketahui Bersama bahwa saat ini Indonesia berada pada masa revolusi industri 4.0. Salah satu hal yang mendominasi perubahan sikap dan sifat bangsa Indonesia adalah berkembangnya IPTEK di Indonesia. Saat ini IPTEK mulai berkembang pesat di Indonesia, seiring zamannya yang mulai masuk revolusi industri 4.0, pengembangan IPTEK tidak terlepas dengan nilai-nilai budaya dan agama, dimana itu dapat menurunkan moral bangsa (Anggraini et al., 2020). Mengapa hal tersebut dapat menurunkan moral bangsa? Karena dengan banyaknya budaya luar yang masuk kedalam budaya kita, bag

masyarakat yang tidak bahkan belum “siap” akan pesatnya kemajuan teknologi dan minim akan pengetahuan, akan dapat menyebabkan mereka akan mudah terpengaruh akan budaya luar. Itulah sebabnya penting bagi kita semua untuk lebih mempelajari dan memahami nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada setiap sila-sila Pancasila. Setelah mengetahui beberapa kasus tersebut, maka pendidikan Pancasila dirasa sangat perlu diajarkan kepada masyarakat kita, Indonesia, pada khususnya, agar nilai-nilai budaya dan nilai-nilai Pancasila tidak akan luntur. Disini, menurut Yudistira, 2016, dikatakan bahwa jiwa sosial antar satu dengan yang lain dalam jarak dekat kian menipis, tergantikan dengan adanya teknologi baru dimana mereka lebih mementingkan kehidupan di dunia maya (Anggraini et al., 2020).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa saat ini adalah era kecanggihan teknologi dan masyarakat lebih memilih teknologi, maka disini penulis merasa perlu melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan media film sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti memilih media film dikarena penulis meyakini dengan menggunakan media film pembelajaran Pendidikan Pancasila akan lebih efektif dan pesan yang disampaikan dalam film akan mudah dicerna dan dipahami juga diingat oleh para *audience* film. Penulis memilih film “Di Timur Matahari” karena didalam film tersebut menawarkan banyak Pendidikan kearifan lokal yang kaya dengan nilai-nilai Pancasila, selain itu di film ini juga menampilkan beberapa fenomena-fenomena sosial yang ada di daerah Papua tempat dimana film itu diproduksi.

Di setiap negara di dunia pasti memiliki keunikan di bidang budayanya, sama halnya di Indonesia yang memiliki berbagai macam kebudayaan yang

beranekaragam. Hal tersebut dikarenakan banyaknya suku-suku yang ada di Indonesia. Keunikan di Indonesia bisa dilihat dari adat istiadat yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia.

Saat ini, seiring jalannya waktu, nilai-nilai Pendidikan kearifan lokal sudah mulai dilupakan juga bahkan ditinggalkan karena kearifan lokal sudah mulai kalah dan bahkan tergerus dengan budaya luar yang dengan mudahnya masuk ke Indonesia, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Banyak sekali anak-anak muda Sekarang atau generasi yang sering kita dengar dengan sebutan generasi ‘Gen Z’ menggantikan pandangan-pandangan luhur budaya lokal dengan budaya-budaya luar yang justru dapat merusak kearifan lokal suatu daerah. Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah menjadi tradisi atau berlangsung terus menerus dalam suatu daerah yang diturunkan dari orang-orang terdahulu ke generasi-generasi berikutnya. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan karena itu pada tempatnya untuk terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi (Taufan, 2023). Jadi dapat dikatakan juga bahwa kearifan lokal adalah sebuah pandangan hidup disuatu wilayah tertentu. Pandangan hidup ini adalah sebuah pandangan yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang dalam suatu wilayah tertentu yang terjadi selama puluhan bahkan ratusan tahun. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas (Satino et al., 2024).

Mempelajari kearifan lokal dirasa oleh penulis penting karena dapat meningkatkan pemahaman kita mengenai nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia , pada khususnya, dan juga untuk bisa lebih mengetahui berbagai macam karakter budaya bangsa Indonesia serta diharapkan kita mampu melestarikan budaya sendiri.

Masa kebangkitan film anak-anak pertama kali dapat dilihat di tahun 2000 an, yaitu “Petualangan Sherina dan Laskar Pelangi”. Selanjutnya di susul di tahun 2012, muncul film anak dengan judul “Di Timur Matahari”. film “Laskar Pelangi” dan “Di Timur Matahari” adalah film yang bertemakan pendidikan yang mana pada kedua film tersebut menyuguhkan ragam kearifan lokal dari daerah masing-masing, yaitu di Bangka Belitung dan Tiom, Papua. Disini, peneliti menggunakan media film “Di Timur Matahari” sebagai pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Film adalah media yang kuat dan memiliki dampak signifikan pada kemanusiaan serta film dapat berfungsi sebagai alat untuk pendidikan, hiburan, dan ekspresi budaya, dan juga dapat memengaruhi persepsi kita tentang dunia di sekitar kita (Huda et al., 2023) .Untuk kita ketahui bahwa film mempunyai dampak pada hal kemanusiaan yaitu di bidang pendidikan: Film dapat menjadi alat pendidikan yang berharga, menyediakan representasi visual dan naratif dari peristiwa sejarah, masalah sosial, dan konsep ilmiah. Ini dapat menghidupkan ide dan konsep yang kompleks, membuatnya lebih mudah diakses dan menarik untuk *audiens* yang lebih luas. Ekspresi budaya Film juga dapat berfungsi sebagai sarana ekspresi budaya, menyoroti beragam perspektif dan pengalaman serta mempromosikan pemahaman dan apresiasi budaya (Huda et al., 2023).

Sudah barang pasti, setelah kita menonton sebuah film akan ada kesan yang tertanam dalam memori *audience* atau penonton film tersebut. Kesan yang dirasakan dari film tersebut akan mengendap dalam diri para penonton, sampai akhirnya memberikan pengaruh kepada sikap mereka. Menurut pendapat Gagne dan Briggs mengatakan bahwa ‘media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video, kamera, *video recorder*, *film slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer’(Widiani et al., 2018). Bisa kita katakan juga bahwa media membawa dan mengandung pesan yang bermanfaat mengenai banyak hal dan informasi kepada si penerima atau dalam penelitian ini adalah siswa.

Film selalu bercerita mengenai suatu kehidupan, baik itu tentang sosial, budaya, politik, ekonomi dan ilmu-ilmu lainnya. Seperti pada tema film yang penulis analisis, “Di Timur Matahari” yang mengambil lokasi *shooting* di daerah Tiom di Kabupaten LanyJaya, Papua yaitu salah satu daerah terpencil di pedalaman Papua. Dalam film tersebut disajikan cerminan atau potret masyarakat Papua. Film ini berceritakan tentang perjuangan dan semangat anak-anak di pegunungan Papua untuk mengenyam pendidikan dasar dengan berbagai keterbatasan dan persoalan adat setempat. Ada beberapa alasan yang menyebabkan sulitnya guru untuk datang dan mengajar di daerah tersebut. Seperti diantara yang paling menonjol ketika kita sudah melihat film tersebut, kita dapat melihat adanya medan atau jalan Papua yang sulit dan terjal yang harus dilalui semua orang yang menuju daerah tersebut dan kerasnya alam daerah Tiom menjadi kendala para guru untuk datang ke daerah tersebut. Disamping itu,

di daerah Tiom sering terjadi perang antar warga kampung dengan permasalahan yang menurut penulis adalah sepele.

Sementara Trianton menyatakan media film adalah “alat penghubung yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan mempengaruhi pikiran mereka” (Widiani et al., 2018). Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa melalui film, pesan-pesan yang berhubungan dengan tema film dan segi kehidupan tersebut dapat disampaikan dengan bahasa *audio visual* yang menarik sesuai dengan fungsi film yaitu sebagai alat atau media hiburan, informasi, pendidikan, politik, sosial dan budaya.

Sebagai guru, kita dituntut untuk bisa kreatif dalam menjalankan pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran juga sebaiknya menghibur serta menginspirasi peserta didik agar materi yang guru sampaikan di kelas dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik. Ini dilakukan agar tidak terjadi kebosanan bagi para siswa di kelas. Disini guru juga dituntut untuk bisa meningkatkan pemahaman dan juga memberi kemudahan bagi para peserta didik dalam memahami materi yang peserta didik terima.

Untuk melihat seberapa pahamnya siswa mengenai Pendidikan Pancasila, maka berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka disini penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Pendidikan Kearifan Lokal Pada Film “Di Timur Matahari” Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas VII SMP Katolik St. Tarsisius Bojonegoro. Penulis mengambil sampel siswa siswi kelas VII SMP Katolik St. Tarsisius Bojonegoro dikarenakan pada semester 2 pelajaran Pendidikan Pancasila kurikulum Merdeka, mereka

mendapatkan materi mengenai Kebhinekaan yang penulis rasa sangat cocok dengan penelitian yang penulis lakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis sampaikan diatas, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Unsur-unsur Kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam film “Di Timur Matahari” yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat ditarik Kesimpulan mengenai tujuan penelitian, yaitu:

Untuk mengetahui unsur-unsur kearifan lokal apa saja yang terdapat pada film “Di Timur Matahari” yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila setelah menonton film “Di Timur Matahari”

## **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dar penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat bagi penulis

Dapat mengetahui sejauh mana media film , yaitu film “Di Timur Matahari” yang sarat akan nilai kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila.

### 2. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada

film ‘‘Di Timur Matahari’’. Selain itu siswa juga dapat berfikir kritis dalam menganalisa beberapa fenomena dan kasus – kasus yang terdapat di film tersebut.

### 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara lebih mendalam mengenai keefektifan media film sebagai media pendidikan dan pembelajaran. Dalam film ‘‘Di Timur Matahari’’, dapat ditemui berbagai macam kearifan local Dimana film, tersebut juga mengandung unsur-unsur pembelajaran Pendidikan Pancasila, oleh karena itu melalui makna yang terkandung dalam pesan yang disampaikan dalam film tersebut dapat menjadi referensi bagi para penonton dan pembaca tentang bagaimana cara kita mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Kearifan Lokal**

Keunikan Indonesia berasal dari adat istiadat, tradisi, dan kearifan lokal yang ada di Indonesia. Bukan hanya satu tetapi setiap daerah bahkan memiliki kearifan lokalnya masing-masing. Dalam mempertahankan kearifan lokal , para orang tua dari generasi terdahulu akan mewariskannya kepada anak-anak mereka dan begitupun seterusnya. Mengingat disini kearifan lokal yang merupakan pemikiran yang sudah lama dan berusia puluhan tahun, maka kearifan lokal yang ada pada suatu

daerah jadi begitu melekat dan sulit untuk dipisahkan dari masyarakat yang hidup di wilayah tersebut.

Setelah membaca penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan ciri khas etika dan nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kearifan bisa diartikan sebagai kebijaksanaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lokal adalah suatu tempat (tentang pembuatan, produksi, tumbuh, hidup, dan sebagainya). Jadi, dapat disimpulkan dalam buku Kearifan Lokal Indonesia, kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri, (Taufan, 2023).

## **2. Pendidikan Pancasila**

Secara kelahirannya, Pancasila lahir dari keajemukan Masyarakat yang ingin memiliki tatanan sosial yang lebih menjamin kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang didasari oleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam suatu negara Indonesia. Fokus dari pendidikan Pancasila adalah mengenai nilai moral yang terkandung di setiap sila-silanya yang juga diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi kepada Masyarakat yang beranekaragam, baik ddi dalam atau diluar negeri. Disini juga Pancasila dimaknai sebagai fondasi Pendidikan Indonesia

### 3. Media Pembelajaran

Media didefinisikan sebagai alat; alat (sarana); yang terletak diantara dua penghubung; perantara atau penghubung (Rizal et al., 2016). Menurut Setyosari dan Sihkabuden menuliskan dalam bukunya *Media Pembelajaran* bahwa “...*media* adalah suatu alat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam kegiatan komunikasi antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan)” (Rizal et al., 2016).

Dalam sebuah pembelajaran, media adalah suatu hal yang bermanfaat dalam membangkitkan minat peserta didik dalam mempelajari sesuatu materi, terutama dalam hal ini adalah materi Pendidikan Pancasila dari kearifan lokal yang disampaikan melalui film “Di Timur Matahari”. Melalui media film, peserta didik dapat mampu menafsirkan dan memahami nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam film tersebut yang mengandung banyak kearifan lokal.